

**PENGARUH BERMAIN *PLASTISIN CLAY* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK DI TK DHARMA WANITA DESA NGENEMPLAK KECAMATAN BAURENO  
KABUPATEN BOJONEGORO**

*Dicki Kusuma Avendi\**, *Lilis Maghfuroh\*\**, *Sulistiyowati\*\*\**

**ABSTRAK**

Avendi, Dicki Kusuma. 2020. **Pengaruh Bermain *Plastisin Clay* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di TK Dharma Wanita Desa Ngenemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro**. Skripsi Program studi s1 keperawatan universitas muhammadiyah lamongan. Pembimbing (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes, (2) Sulistiyowati, S.ST M. Kes.

Anak usia pra sekolah merupakan periode keemasan (*golden period*) dalam proses perkembangan. Pada masa ini aspek kognitif, motorik, fisik, emosional, dan psikososial seorang anak berkembang sangat pesat, salah satu aspek penting bagi perkembangan anak adalah perkembangan motorik halus dengan perkembangan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara otot, tulang, saraf, otak, dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngenemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian ini menggunakan Pra Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre Test dan Post Test*. Populasinya adalah anak prasekolah sebanyak 39 anak, didapatkan sampel 35 anak dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data penelitian ini diambil menggunakan observasi DDST. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $p = < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi perlakuan dari 35 anak lebih dari sebagian atau 59,5% mengalami *suspect* motorik halus. Setelah diberikan perlakuan sebagian besar atau 71,4% normal. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikasi  $p$  value = 0,033 < 0.05 dan nilai  $Z = -2,138$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Artinya ada Pengaruh Bermain *Plastisin Clay* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di TK Dharma Wanita Desa Ngenemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dapat memberikan permainan *plastisin clay* sebagai salah satu alternatif meningkatkan motorik halus.

Kata kunci : *plastisin clay*, motorik halus, anak prasekolah.

**ABSTRACT**

Avendi, Dicki Kusuma. 2020. **The Effect of Playing Plasticine Clay on the Development of Fine Motor in Children in Dharma Wanita Kindergarten Ngenemplak Village, Baureno District, Bojonegoro Regency**. Thesis Bachelor of Nursing Study Program at Muhammadiyah University of Lamongan. Advisor (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep ., Ns., M. Kes, (2) Sulistiyowati, S.ST M. Kes

Golden school-age boy of the period in the development process, in this period the cognitive, motor, physical, emotional, and psychosocial aspect of a child development very rapidly. The purpose of this study was to analyze the effect of

playing plasticine clay on the development of fine motor skills in children in Dharma Wanita Kindergarten Ngemplak Village, Baureno District, Bojonegoro Regency.

The design of this study used the Pre Experiment method with the One Group Pre Test and Post Test approach. A population of 39 children, using the technique of Simple Random Sampling found 35 children. The research data was taken using DDST observation. After tabulating the data analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with significance level  $p = <0.05$ .

The results showed that before being given the treatment of 35 almost half children or 59.5% had suspected fine motor skills. After being given more than the majority treatment or 71.4% normal. Based on the results above with significance value  $p$  value = 0.033 and  $Z$  value = -2.138. then hypothesis zero is rejected and hypothesis one is accepted

This means that there is an influence of playing clay plasticine on the development of fine motor skills in children in Dharma Wanita Kindergarten Ngemplak Village, Baureno District, Bojonegoro Regency.

Based on research, school could provide *clay plastisin* game as one of the alternative to fine improvement

Keywords: *development fine motor skills, clay plasticine, preschool children*

## PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan periode keemasan (golden period) dalam proses perkembangan, pada masa ini aspek kognitif, motorik, fisik, emosional, dan psikososial seorang anak berkembang sangat pesat, salah satu aspek penting bagi perkembangan anak adalah perkembangan motorik halus dengan perkembangan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara otot, tulang, saraf, otak, dan lainnya (Herawati, 2011).

Menurut Nursalam (2009) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Sedangkan menurut Bambang Sujiono (2012) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Secara teori pada anak pra sekolah sudah mampu melakukan gerakan untuk menghasilkan sesuatu yang di inginkan. Akan tetapi berbagai masalah sering ditemukan pada perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, diantaranya adalah gerakan jari-jari yang masih kaku, memegang benda sering

terjatuh dan menggambar atau menulis yang masih belum rapi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2017) 15% balita mengalami gangguan perkembangan motorik halus, karena mereka tidak dapat mengkoordinasikan gerak tubuhnya. Dari data Riskesdas (2018) angka prevalensi development (Hambatan Perkembangan) pada balita di Jawa Timur adalah sebesar 22,4% (Mubarak, 2018). Ditingkat kabupaten sebanyak 165 (54,4%) anak baik, 85 (45,6%) anak yang kurang baik. Jadi, masih adanya perkembangan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan TK Dharma Wanita di Desa Ngemplak Kecamatan Baureno. Dari 10 anak yang dilakukan tes perkembangan motorik halus dengan pemeriksaan denver II di dapatkan 4 anak di curigai ada keterlambatan (*suspect*) dan 6 anak perkembangannya normal. Dari data di atas didapatkan permasalahan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno.

Ada beberapa faktor menurut Sotjningsih (2017) yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, meliputi: Faktor genetik merupakan suatu kondisi dimana leluhur atau pendahulu kita (dalam garis hubungan darah yang sama) sangat mempengaruhi keadaan generasi penerusnya. Faktor gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia, dikarena gizi yang baik akan menentukan tumbuh dan kembang pada anak. Faktor stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi merupakan rangsangan sejak bayi baru lahir, dilakukan setiap hari untuk merangsang gerak kasar dan halus, seperti tangan dan jari-jari.

Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah memiliki *self confident* yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Yang akhirnya menurunnya kualitas generasi penerus bangsa dikarenakan sumber daya manusia yang rendah (Yuliantini,2010).

Untuk merangsang motorik halus harus dilakukan sejak usia dini dengan permainan edukatif yaitu bermain puzzle, lego, melipat kertas, membuat bentuk dengan plastisin clay (clay tepung), dan sebagainya (Saputri, 2012). Salah satu permainan yang dapat melatih keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan untuk anak pra sekolah adalah *Plastisin Clay*.

*Plastisin clay* merupakan alat bermain yang terbuat dari adonan tepung, yang memiliki tekstur sama dengan clay (tanah liat) (Monica Harijati, 2010). Sedangkan menurut Depdikbud (2014) Plastisin merupakan media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Plastisin yang bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk sesuai yang di inginkan. Karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi benda, binatang, orang, dan sebagainya.

Dengan pembelajaran menggunakan *Plastisin Clay* diketahui bahwa anak memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Berdasarkan latar belakan yang telah di uraikan diatas, sehingga diperlukan penelitian untuk meneliti permasalahan tentang “ Pengaruh Bermain *Plastisin Clay*

terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno”.

## METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penilitian ini adalah *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Populasi yang diambil adalah seluruh anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret 2019. Sampel pada penelitian ini adalah 35 anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah DDST II yang terdiri dari 4 sektor yaitu personal social, motorik halus, motorik kasar, bahasa dan yang digunakan peneliti adalah motorik halus.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1. Distributor Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distributor Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-Laki	13	37,1%
2.	Perempuan	22	62,9%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelamin di tk dharma wanita desa ngemplak kecamatan baureno kabupaten bojonegoro bahwa lebih dari sebagian berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 62,9% (22 Anak).

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	5	14,3%
2.	SMP	15	42,9%
3.	SMA	12	34,3%
4.	Perguruan Tinggi	3	8,6%
Jumlah		35	100%

2. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distributor Frekuensi Anak Berdasarkan Umur di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi anak berdasarkan umur di tk dharma wanita desa ngemplak kecamatan baureno kabupaten bojonegoro bahwa hampir sebagian berumur 60-72 bulan, yaitu sebanyak 46,1% (16 anak) dan sebagian kecil berumur

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	22-35 Tahun	22	62,9%
2.	36-45 Tahun	11	31,4%
3.	46-55 Tahun	2	5,7%
Jumlah		35	100%

36-48 bulan, yaitu 14,3% (6 anak).

3. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distributor Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Umur di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi orang tua berdasarkan umur bahwa lebih dari sebagian orang tua berumur antara 22 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 62,9% (22 orang tua), dan sebagian kecil orang tua berumur 46 sampai 55 tahun yaitu 5,7% (2 orang tua).

4. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Distributor Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan distribusi frekuensi orang tua

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	4 Tahun	6	14,3%
2.	5 Tahun	13	39,6%
3.	6 Tahun	16	46,1%
Jumlah		35	100%

berdasarkan pendidikan bahwa hampir sebagian orang tua memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 42,9 % (15 orang tua), dan sebagian kecil orang tua memiliki latar belakang pendidikan terakhir Perguruan Tinggi 8,6% (3 orang tua).

5. Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Distributor Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Ibu Rumah Tangga	20	57,1%
2.	Wiraswasta	5	14,3%
3.	Petani	8	22,9%
4.	PNS	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi orang tua berdasarkan pekerjaan bahwa lebih dari sebagian orang tua memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 57,1% (20 orang tua), dan sebagian kecil orang tua memiliki pekerjaan PNS yaitu sebanyak 5,7% (2 orang tua).

#### Data Khusus

1) Perkembangan Motorik Halus Sebelum diberikan Permainan *Plastisin Clay*

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-6

Perkembangan Pre Test	Perkembangan Post Test					
	Normal		Suspect		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Normal	16	45,7	3	8,6	19	54,3
Suspect	11	31,4	5	14,3	16	45,7
Jumlah	27	77,1	8	22,9	35	100
$Z = -2,138^b$						$p = 0,033$

Tahun) Sebelum Diberikan Permainan *Plastisin Clay* Di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan *Plastisin clay* lebih dari sebagian memiliki perkembangan motorik halus *suspect* yaitu 45,7% (16 anak).

2) Perkembangan Motorik Halus Sesudah diberikan Permainan *Plastisin Clay*

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Sesudah Diberikan Permainan *Plastisin Clay* Di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

No .	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Prosentase
1.	Normal	27	77,1%
2.	Suspect	8	22,9%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sesudah diberikan permainan *Plastisin clay* lebih dari sebagian memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu 77,1% (27 anak).

8. Pengaruh Bermain *Plastisin Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus

Tabel .8 Distribusi Pengaruh Bermain *Plastisin Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Sesudah Diberikan Permainan *Plastisin Clay* Di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa

No .	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Prosentase
1.	Normal	19	54,3%
2.	Suspect	16	45,7%
Jumlah		35	100%

sebelum diberikan permainan *Plastisin Clay* dari 19 anak memiliki perkembangan motorik halus normal, dan sebelum diberikan permainan *Plastisin Clay* didapatkan 16 anak memiliki perkembangan motorik halus *suspect*, dimana setelah diberikan permainan *Plastisin Clay* lebih dari sebagian responden memiliki perkembangan motorik halus normal sebesar 31,4% atau 11 anak dan sebagian *suspect* sebesar 14,3% atau 5 anak.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *sign rank test (wilcoxon)* yang menggunakan program *SPSS PC Windows versi 16.0* tentang pengaruh bermain *Plastisin Clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -2,138^b$  dan  $p = 0,033$ , dimana  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji analisa dan menguji hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic diperoleh hasil yang cukup bervariasi yang memerlukan pembahasan tentang bagaimana perkembangan motorik halus pada anak sebelum diberikan permainan *Plastisin Clay*, perkembangan motorik halus pada anak sesudah diberikan permainan *Plastisin Clay*, dan pengaruh bermain *Plastisin Clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

### 4.2.1 Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum diberikan metode bermain *Plastisin Clay*

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pemberian permainan *plastisin clay* lebih dari sebagian anak prasekolah mempunyai perkembangan

motorik halus yang *suspect* yaitu 16 anak prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan motorik halus yang sesuai dengan garis usia anak. Perkembangan motorik halus *suspect* yakni gagal dalam melakukan aktivitas ketrampilan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian tubuh tertentu. Seperti menggambar, menggunting, melipat kertas serta menata kubus. Hal ini didukung oleh teori Septiari (2012), bahwa kemampuan motorik halus *suspect* adalah ketidakmampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan sesuai dengan garis usia anak. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan dan stimulasi yang kontinue secara rutin (Septiari, 2012). Dari hasil penelitian Djen Suharti Wibawani menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak kelompok A TK Widya Merti sebanyak 59,4% setelah diberikan permainan plastisin (Wibawani, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus *suspect* diantaranya yaitu pendidikan terakhir ibu, dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian orang tua memiliki latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang tua, dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah, dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu, sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perkembangan motorik halus terhadap anak kurang. Hal ini dapat berpengaruh pada ibu yang telah memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak juga kurang. Wawasan yang rendah, besar kemungkinan ibu tidak mengerti tentang perkembangan motorik halus *suspect*. Opini tersebut sesuai dengan Teori Iqbal Mubarak, Wahid dkk (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dan menurut Jaelani A.K, dkk. 2017, pengetahuan ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi yang akhirnya berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Selain pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu juga menjadi salah satu penyebab perkembangan motorik halus *suspect*. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu 20 orang, dan sebagian kecil orang tua memiliki pekerjaan PNS yaitu 2 orang. Status pekerjaan ibu rumah tangga memberikan keuntungan yaitu lebih banyak waktu dirumah untuk berinteraksi dengan anak. Akan tetapi ibu rumah tangga kurang bersosialisasi sehingga ibu kurang mengerti akan pentingnya perkembangan motorik halus anak. Disamping itu juga, banyak ibu rumah tangga yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah, yaitu SMP. Ini menunjukkan kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam mendidik anak usia prasekolah, sehingga mengakibatkan banyaknya anak yang mengalami perkembangan motorik halus *suspect*. Opini tersebut didukung oleh hasil penelitian Maghfuroh (2018), bahwa pengetahuan sangat bermanfaat bagi orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, khususnya dalam perkembangan motorik halus.

#### **4.2.2 Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sesudah diberikan metode bermain *Plastisin Clay***

Perkembangan motorik halus sesudah dilakukan permainan *Plastisin Clay* dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa setelah intervensi pemberian permainan *Plastisin Clay* lebih dari sebagian anak prasekolah mempunyai perkembangan motorik halus yang baik (normal) yaitu 27 anak prasekolah. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keberhasilan bermain *Plastisin Clay* pada anak prasekolah mengalami peningkatan dengan demikian menunjukkan bahwa setelah diberikan bermain *Plastisin Clay* selama 6 kali pertemuan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Hal ini di dukung teori Soetjiningsih (2017), perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-

otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik. Dari hasil penelitian Manda Rahwa, menunjukkan bahwa plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan kreativitas pada anak setelah diberikan tindakan. (Manda Rahma, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 22 anak. Dari penelitian didapatkan kebanyakan anak yang diteliti berjenis kelamin perempuan dibandingkan anak yang berjenis kelamin laki-laki. Anak perempuan juga lebih mudah diatur dibandingkan dengan anak laki-laki yang cenderung susah untuk diatur dan diarahkan. Anak perempuan juga pada usia prasekolah ini sangat telaten dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan keluwesan tangan dalam membuat bentuk *plastisin clay*. Hal ini dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan Eris Mardiaty (2013), bahwa anak perempuan lebih tertarik dengan warna-warna atau benda-benda kecil yang menurut mereka dapat disusun dan dibuat mainan. Sehingga tanpa disadari kemampuan motorik halus meningkat seiring dengan seringnya bermain menggunakan benda-benda yang disukai. Hal ini didukung oleh teori Kartikawati (2010), yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih mudah untuk diatur dan tenang, berbeda dengan anak laki-laki yang cenderung lebih banyak tingkah, lebih susah diatur dan susah diarahkan.

Selain jenis kelamin, usia juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur 5-6 tahun yaitu sebanyak 16 anak dan sebagian kecil responden berumur 3-4 tahun yaitu 6 anak. Dari penelitian didapatkan kebanyakan anak yang diteliti berusia 5-6 tahun, dimana anak usia tersebut merupakan sosok individu kecil yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan motorik halus. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa ini, karena pada usia ini saraf yang mengontrol gerakan motorik halus anak sudah mencapai kematangannya, sehingga anak mampu

melakukan gerakan atau kegiatan yang kompleks. Hal ini dikuatkan dalam hasil penelitian yang dilakukan Eris Mardiaty (2013), bahwa pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa prasekolah akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

#### **4.2.3 Pengaruh bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak**

Pengaruh permainan *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel 4.7 didapatkan perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan *plastisin clay* (*pre-test*) lebih dari sebagian anak prasekolah mempunyai perkembangan motorik halus *Suspect* yaitu 16 anak dan sesudah diberikan permainan *plastisin clay* (*post-test*) lebih dari sebagian anak prasekolah mempunyai perkembangan motorik halus Normal yaitu 27 anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sesudah diberikan metode bermain *plastisin clay*. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan rangsangan yang mudah dan tepat yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui *plastisin clay*. Anak melalui kegiatan *plastisin clay* diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya, dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk *plastisin clay* yang dihasilkan, karena berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka. Opini tersebut didukung oleh teori Soetjningsih (2017), *plastisin clay* dapat mengembangkan motorik halus dengan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi tangan dan mata. Kegiatan ini bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas pada anak, melatih konsentrasi dan dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Listyowati & Sugiyanto, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *wilcoxon* dengan SPSS, didapatkan nilai Z

sebesar -2,138, nilai Z kritical adalah antara -1,96 dan 1,96. Dari *Test Statistics* nilai Z -2,138 dan menggunakan uji 2 sisi, yang berarti berada di daerah penerimaan H1, begitu pula dengan signifikansi probabilitas (asym.sig.) atau p-value adalah 0.033 (<0.05) maka tolak hipotesis nol (H0). maka H1 diterima yang artinya ada pengaruh bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kajian di atas menunjukkan bahwa kegiatan *plastisin clay* yang diberikan pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, karena dengan kegiatan *plastisin clay* anak akan lebih aktif menggunakan jari-jari, sehingga anak juga akan terampil dalam melakukan perkembangan motorik halus. Hal ini sesuai dengan teori Andriana (2011), bahwa kegiatan *plastisin clay* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan. *Plastisin clay* dapat melatih motorik halus pada anak seperti memegang pensil, menulis, dan menggambar serta melatih kognitif anak dengan belajar macam warna, mengetahui bentuk, berfikir kreatif serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Bermain *Plastisin Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak menunjukkan bahwa kegiatan bermain *plastisin clay* ini dapat diterapkan untuk membantu anak prasekolah dalam mengembangkan motorik halusnya. Dengan demikian *plastisin clay* bisa meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Lebih dari sebagian anak usia prasekolah sebelum diberikan permainan *plastisin clay* mengalami perkembangan motorik halus *suspect*
- 2 Lebih dari sebagian anak usia prasekolah sesudah diberikan permainan *plastisin clay*

mengalami perkembangan motorik halus normal

- 3 Terdapat pengaruh bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

### 1 Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumbangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam hal perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang bermain *plastisin clay* terhadap perkembangan motorik halus.

### 2 Bagi Praktisi

#### 1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini angka kejadian perkembangan motorik halus *suspect* pada anak dapat menurun.

#### 2. Bagi Profesi Kesehatan

Setiap petugas kesehatan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan motorik halus dan mampu menggunakan bermain *plastisin clay* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

#### 3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan setiap guru dapat membimbing perkembangan anak didik khususnya motorik halus demi meminimalisir gangguan perkembangan motorik halus.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perkembangan motorik halus, menambah populasi dan sampel agar hasilnya lebih valid dan variabel yang diteliti bersifat homogen. Serta mengkaji perkembangan motorik halus sesuai dengan panduan DDST (*Denver Development Skringing Test*).

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Andriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andayani. (2012). *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Betty Bea Septiari. (2012). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Nuha Medica
- Budianingsih Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh Kembang Anak di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Heri Saputro. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)
- Joyce. (2010). *Yuk Utak Atik dengan Clay Tepung Makanan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Monica Harijati. (2010). *Kreasi Membuat Clay*. Surabaya: Medika Pustaka.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sosionegoro, Titis. (2010). *Proposal Pelatihan Plastisin*. Diunduh dari [Imbang88.wordpress.com/2010/04/05/5:55PM](http://Imbang88.wordpress.com/2010/04/05/5:55PM)
- Stephani. (2010). *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Widyastuti, D. (2009). *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wong, D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed.6* (Agus Utama, Neti Juniarti & H, Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber asli diterbitkan 2001).
- .
- \* Peneliti Pemula adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\* Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\*\* Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan